

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting bagi banyak orang dan dikehidupan kita, setiap orang dapat mengembangkan dirinya melalui proses. Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan sikap perilaku seseorang baik individu ataupun kelompok, yang mana perubahan sikap dan perilaku tersebut melalui sebuah sistem pengajaran dan pelatihan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan sebuah usaha mencari dengan tujuan mengetahui informasi yang dapat berguna bagi kehidupan, sebuah proses belajar yang menghasilkan perubahan baik secara kognitif dan kompetensi serta penerimaan nilai, merupakan sebuah sebuah proses belajar menjadi diri sendiri melalui penguasaan pengetahuan dan keterampilan dan sebagai hasil dari proses belajar tersebut dapat dijadikan sebagai bekal kita dikehidupan.

Pentingnya pendidikan ini telah ditanggapi oleh pemerintah dengan menetapkan tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada undang undang No 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berimu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” Tujuan yang direncanakan tersebut agar dapat dicapai oleh seseorang dalam proses belajar. Soemanto (Ruswandi, 2013) berpendapat bahwa belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu. Sedangkan menurut Hilgard dan Bower (Ruswandi, 2013) mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan keadaan sesaat seseorang. Sementara menurut Morgan (Ruswandi, 2013) mengemukakan bahwa

belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Dari pengertian belajar di atas, bahwa terdapat tiga komponen dalam kegiatan belajar yaitu tentang sesuatu yang dipelajari, proses belajar dan hasil belajar .

Hasil belajar seringkali dianggap sebagai tolak ukur tercapainya tujuan pendidikan, hal ini sepandapat dengan apa yang diungkapkan oleh Arikunto (Ruswandi, 2013) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan tersebut tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan diukur. Sedangkan menurut Nasution (Ruswandi, 2013) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu meliputi pengetahuan, perubahan sikap, keterampilan, dan penghargaan diri individu tersebut. Di dalam proses mendapatkan hasil belajar, guru memiliki peranan penting dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik karena guru merupakan mediator dan fasilitator dalam pembelajaran.

Peneliti telah melakukan observasi di SMAN 1 Cihaurbeuti, didapatkan data hasil PAS atau penilaian akhir semester genap kelas XI IPS mata pelajaran ekonomi SMAN 1 Cihaurbeuti ajaran 2022/2023.

**Tabel 1.1
Nilai rata-rata PAS ekonomi
semester genap tahun ajaran 2022/2023
Kelas XI IPS SMAN 1 Cihaurbeuti**

No	Kelas	Rata-Rata
1	XI IPS 1	31,91
2	XI IPS 2	30,97
3	XI IPS 3	29,29
4	XI IPS 4	29,1
5	XI IPS 5	27,44

Sumber : guru mata pelajaran ekonomi, 2023

Ditemukan permasalahan yang ada di SMA tersebut yaitu rendahnya hasil belajar siswa dan juga kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu menggunakan model pembelajaran konvensional yang lebih memusatkan pada guru tersebut sehingga siswa akan mengalami kejemuhan dalam proses pembelajarannya. Dengan demikian untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dapat menggunakan model pembelajaran yang bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dampaknya terhadap siswa menjadi semangat

untuk belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered head together*.

Model pembelajaran NHT pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen pada tahun 1993 untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap materi tersebut. Model pembelajaran NHT atau model pembelajaran kepala bernomor merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswanya untuk membagikan ide dan mempertimbangkan jawaban mana yang paling tepat yang dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat untuk bekerja sama. Model pembelajaran ini adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif, yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi peserta didik, bertujuan untuk memberikan kepada peserta didik agar lebih aktif dalam proses berpikir dalam kegiatan belajar, yang mana pembelajaran ini berpusat pada peserta didik yakni mempelajari materi pelajaran, berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah dan dapat meningkatkan hasil belajar. Melihat hal tersebut, jika materi kebijakan moneter dan kebijakan fiskal diterapkan dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini akan cocok. Dalam proses pembelajarannya akan menyajikan mengenai kebijakan moneter dan kebijakan fiscal yang mana materi tersebut melibatkan berbagai keputusan interaksi antara pemerintah dan bank sentral, sehingga peserta didik dibutuhkan untuk berdiskusi, agar pengetahuan informasi yang didapat semakin luas.

Hal ini sejalan dengan Riadin & Jailani (2019) bahwa model pembelajaran NHT terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Menurut Trisianawati, et al. (2018) bahwa model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari peningkatan *pretest* ke *posttest* yang peserta didik lakukan. Menurut Arifin, et al. (2021) NHT merupakan suatu model yang dapat merangsang siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dengan saling berbagi ide dan gagasan dengan peserta didik yang lain sehingga peserta didik akan lebih aktif dan dapat memahami pembelajaran dengan lebih mudah. Untuk lebih meningkatkan interaksi baik antar

siswa maupun dengan guru, maka diperlukan media pendukung untuk membantu proses pembelajaran dalam menerapkan NHT salah satunya dengan menggunakan media ular tangga. Ular tangga adalah permainan papan yang dimainkan oleh dua orang atau lebih. Ular tangga merupakan jenis permainan atraktif yang melibatkan anak untuk berperan aktif dalam ular tangga. Menurut Rahayu, et al. (2019) ular tangga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Adanya media ular tangga ini akan membuat suasana kelas menjadi tidak jemu dan menyenangkan, karena peserta didik akan ikut turut berperan aktif pada saat proses pembelajaran. Maka dari itu, penggunaan model NHT berbantuan media ular tangga akan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Melihat terdapat permasalahan rendahnya hasil belajar, jika tidak diperbaiki, maka akan membuat peserta didik tersebut mengalami kesulitan dalam pembelajaran pada materi yang akan diajarkan selanjutnya, karena dapat dilihat bahwa hasil belajar yang rendah artinya peserta didik tersebut kurang memahami terhadap materi yang diajarkan oleh pendidik sehingga hasil belajar yang didapat akan rendah. Hasil belajar penting untuk diperhatikan karena hasil belajar dapat menjadi penilaian untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi pada peserta didik. Menurut Slameto (Ruswandi, 2013) salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor sekolah, yang didalamnya terdapat faktor metode mengajar, artinya guru memiliki peran dalam menentukan hasil belajar peserta didik salah satunya yaitu melalui metode pembelajaran, hal tersebut sejalan dengan observasi yang telah dilakukan bahwa peserta didik tidak semangat untuk belajar karena menggunakan metode ceramah saja sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. dengan demikian untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan model pembelajaran yang bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dampaknya terhadap siswa menjadi semangat untuk belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered head together*

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER* BERBANTUAN MEDIA UALAR TANGGA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran NHT dengan bantuan media ular tangga di kelas XI di SMA Negeri 1 Cihaurbeuti pada pengukuran awal dan pengukuran akhir?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas XI SMA Negeri 1 Cihaurbeuti pada pengukuran awal dan pengukuran akhir?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran NHT dengan bantuan media ular tangga dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran NHT dengan bantuan media ular tangga di kelas eksperimen pada pengukuran awal dan pengukuran akhir
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model konvensional pada pengukuran awal dan pengukuran akhir
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran NHT dengan bantuan media ular tangga dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangangan bidang keilmuan, khususnya pada bidang pendidikan dalam pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar melalui model NHT:

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi

2. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru, dalam menerapkan model pembelajaran yang variatif, untuk meningkatkan hasil belajar siswa

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi perimbangan sekolah dalam penentuan model pembelajaran yang akan digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa

4. Bagi Pendidikan Ekonomi

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantu media ular tangga dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa pendidikan ekonomi yang nantinya dapat diaplikasikan pada pembelajaran